

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Bantarkawung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IX/1
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
 Alokasi Waktu : 10 Menit
 Kompetensi Dasar : 4.5. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>a. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya.</p> <p>Apersepsi</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Motivasi</p> <p>a. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari struktur teks cerpen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p>	<p>PPK</p> <p>PPK</p> <p>PPK</p> <p>HOTS</p>	3 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mendengarkan pembacaan cerpen berjudul “Akan Tetap Bertahan”.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab mengenai struktur teks cerpen yang didengarkan.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Peserta didik berkelompok secara heterogen kemudian membaca cerpen berjudul Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan karya <i>Glory Gracia C.</i></p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi kemudian menentukan dan menganalisis struktur teks cerpen yang telah dibaca (orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi).</p>	<p>Literasi</p> <p>Komunikatif (communicative)</p> <p>Transfer knowledge</p> <p>Berpikir Kritis (Critical Thinking)</p>	5 Menit

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>Mengasosikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan struktur teks cerpen pada lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>b. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.</p>	Berpikir Kritis (Critical Thinking)	
Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <p>a. Memberi penguatan terkait dengan struktur cerpen.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>Kegiatan guru</p> <p>a. Melakukan evaluasi</p> <p>b. Memberikan penugasan terhadap peserta didik kemudian menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	PPK	2 Menit

C. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian :

No	Waktu	Nama	Kejadian	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Rubrik Penilaian

Sikap	Indikator	Skor
Spriritual	Memulai pembelajaran dengan membaca doa dengan sungguh- sungguh	3
	Memulai pembelajaran dengan membaca doa kurang sungguh- sungguh	2
	Memulai pembelajaran dengan tidak membaca doa	1
Sosial	Santun dalam bertutur kata dan bersikap	3
	Kurang santun dalam bertutur kata dan bersikap	2
	Tidak santun dalam bertutur kata dan bersikap	1
Kerja sama	Bekerjasama dalam mengerjakan tugas	3
	Kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugas	2
	Tidak bekerjasama dalam mengerjakan tugas	1

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Langkah kerja :

1. Bacalah teks cerpen yang berjudul “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan! ”
2. Tentukan bagian- bagian dari struktur teks tersebut !
3. Tulislah alasan atas penyebutan bagian- bagian teks itu yang terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi.
4. Diskusikan dan laporkan hasilnya dengan presentasi !

Instrumen penilaian

Bagian- bagian Teks	Paragraf ke -	Alasan
1) Orientasi		
2) Rangkaian Peristiwa		
3) Komplikasi		
4) Resolusi		

Rubrik Penilaian :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Menentukan struktur bagian identifikasi orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi dengan sangat tepat	4
2	Menentukan struktur bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi dengan tepat	3
3	Menentukan struktur bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi kurang tepat.	2
4	Menentukan struktur bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi tidak tepat.	1

c. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Praktik

Langkah Kerja :

1. Bacalah kembali teks cerpen “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan!”
2. Kemudian telaahlah unsur kebahasaan teks cerpen tersebut!

Instrumen Penilaian

Paragraf Ke-	Kaidah kebahasaan				
	Kata Sifat	Kata Keterangan	Gaya Bahasa	Penggunaan Bahasa	Penggunaan kalimat langsung
1					
2					
3					
4					
5					

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Dapat menentukan kata sifat dengan tepat	3
	Dapat menentukan kata sifat dengan kurang tepat	2
	Dapat menentukan kata sifat dengan tidak tepat	1
2	Dapat menentukan kata keterangan tepat	3
	Dapat menentukan kata keterangan dengan kurang tepat	2
	Dapat menentukan kata keterangan tidak tepat	1
3	Dapat menentukan gaya bahasa tepat	3
	Dapat menentukan gaya bahasa dengan kurang tepat	2
	Dapat menentukan gaya bahasa tidak tepat	1
4	Dapat menentukan penggunaan bahasa dengan tepat	3
	Dapat menentukan penggunaan bahasa dengan kurang tepat	2
	Dapat menentukan penggunaan bahasa dengan tidak tepat	1
5	Dapat menentukan kalimat langsung dengan tepat	3
	Dapat menentukan kalimat langsung dengan kurang tepat	2
	Dapat menentukan kalimat langsung dengan tidak tepat	1

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Bantarkawung, 18 Juli 2021

Guru Mapel,

Lis Gunarto Pujihartono, S.Pd.,MM.
NIP. 19630812 198903 1 015

Sumiarsih, S.Pd.
NIP.

Lampiran :
Teks Cerpen

Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan *oleh Glory Gracia C.*

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.

Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.

Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada disini?” Mogu amat bingung. Darimana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. “Aku disini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu lagi.

Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu,” ujar pohon itu lagi lembut.

“Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat, jadi terpaksa bermalam disini,” jawab Mogu takut-takut.

“Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya pohon itu.

“Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”

“Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku, namun tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.

Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas. Suatu hari pohon itu berkata, “Mogu, kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku.”

Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis... Akhirnya Mogu tiba di ibukota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepiantarannya.

Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. “Tuan, Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapam Baginda,” kata pejabat Monda.

“Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkan,” jawab Mogu.

“Berapakah ukuran tinggi tubuhku?” tanyanya.

“Kalau hamba tak salah, tinggi badan anda sama panjang dengan ujung jari anda yang kiri sampai ujung jari anda yang kanan bila dirintangkan,” jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya.

Pejabat Monda sangat kesal, namun ia belum menyerah. “Tuan Mogu. Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api.”

Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara Tuan Monda semakin kesal.

“Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu dimana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana,” ujar Raja.

Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, “Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahunya pada siapapun,” ujar Mogu serius.

Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. “Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?” sapa pohon dengan tenang.

“Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana,” kata raja kepada pohon pengetahuan.

“Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahami perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat,” ujar pohon pengetahuan seolah tahu ajalnya sudah dekat.

Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. “Kau harus ajarkan aku!” teriaknya pada pohon pengetahuan.

“Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih.”

Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi namun mereka kewalahan. Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum meninggal, pohon pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru

Kartu Soal**KARTU SOAL PILIHAN GANDA**

KARTU SOAL NOMOR 1 (PILIHAN GANDA)	
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Kelas/Semester : IX/I	
Kompetensi Dasar	Mengidentifikasi struktur teks cerpen (cerita pendek)
Materi	Struktur teks cerpen (cerita pendek)
Indikator Soal	Disajikan sebuah teks cerita pendek, peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks cerpen yang dibaca.
Level Kognitif	C4/3
<p>Soal:</p> <p>Bacalah penggalan cerpen berikut!</p> <p>Kesedihan masih mendera diriku. Setelah ditinggal pergi pendamping hidupku, kini anakku satu-satunya juga telah tiada. Hujan air mata tentu saja menetes di sini; di mataku. Terkadang aku merasa, Tuhan mengujiku terlalu berat. Ingin menghakimi-Nya, namun apa daya, aku tak bisa. Sungguh aku tak sanggup memaki Pencipta diriku yang telah menyelamatkanmu dari sebuah insiden naas beberapa tahun yang lalu. <i>Aku percaya ada hikmah dari semua ini. Aku sungguh percaya bahwa Dia tidak akan menjahatimu.</i> ucapku kepada batinku sendiri.</p> <p>Penggalan cerpen di atas termasuk ke dalam struktur jenis.....</p> <p>a. Orientasi b. Rangkaian peristiwa c. Komplikasi d. Resolusi</p>	

Kunci Pedoman Penskoran

NO SOAL	KUNCI/KRITERIA JAWABAN	SKOR
1	A	1

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena

1. Memerlukan pemahaman dan penalaran
2.
3.

KARTU SOAL URAIAN
KARTU SOAL NOMOR 2

(URAIAN)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/I

Kompetensi Dasar	Mengidentifikasi struktur teks cerpen
Materi	Struktur teks cerpen
Indikator Soal	Disajikan sebuah teks cerpen, peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks cerpen yang dibaca.
Level Kognitif	C4/3

Soal :

Akan Terus Bertahan

Kesedihan masih mendera diriku. Setelah ditinggal pergi pendamping hidupku, kini anakku satu-satunya juga telah tiada. Hujan air mata tentu saja menetes di sini; di mataku. Terkadang aku merasa, Tuhan mengujiku terlalu berat. Ingin menghakimi-Nya, namun apa daya, aku tak bisa. Sungguh aku tak sanggup memaki Pencipta diriku yang telah menyelamatkanmu dari sebuah insiden naas beberapa tahun yang lalu. Aku percaya ada hikmah dari semua ini. Aku sungguh percaya bahwa Dia tidak akan menjahatimu. ucapku kepada batinku sendiri.

Tak terasa ini sudah 40 hari kepergian istriku, dan 7 hari kepergian anakku. Sedih dan duka itu tentu masih ada, namun menipis, setipis kain *tissue* yang sering aku gunakan untuk menyeka air mata dan ingusku karena berduka. Namun aku sadar, bahwa berduka terlalu lama tak akan ada gunanya. Menjalani hidup sekuat mungkin adalah solusi atas kekosongan dan kesedihanku ini.

Ada pepatah yang bilang, bahwa kesibukan bisa membuat kita lalai dari kesedihan dan keresahan hati kita. Dan ternyata itu benar. Kesibukan yang kujalani sebagai *layouter* cukup menguras hati dan pikiran. Bayang-bayang sang pendamping hidup, serta bayang-bayang sang anak tidak terlalu sering menghantuiku; membuat air mata menetes di mataku.

Tak pernah kupikirkan siapa yang akan menggantikan pendamping hidupku di dunia ini. Yang aku pikirkan saat ini adalah bagaimana menjalani hidupku sebaik mungkin dan tidak larut dalam duka. Dan aku akan terus bertahan, terus menjalani hidupku, hingga nanti aku menyusul anak dan kekasihku di Sana.

Identifikasilah struktur teks cerpen berikut!

Kunci Pedoman Penskoran

NO SOAL	URAIAN JAWABAN/KATA KUNCI	SKOR
1	Paragraf 1 orientasi Paragraf 2 rangkaian peristiwa Paragraf3 komplikasi Paragraf 4 resolusi	4

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena

1. Memerlukan pemahaman dan penalaran
2. Jawaban tidak dimunculkan secara langsung dalam teks bacaan(tersirat)
3.

Kunci jawaban penilaian keterampilan :

Orientasi

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berladang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapnya. Ia rindu akan pengetahuan.

Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.

Rangkaian Peristiwa

Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. “Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada disini?” Mogu amat bingung. Darimana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekeliling. “Aku disini. Aku pohon yang kau sandari!” ujar suara itu.

Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

“Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu,” ujar pohon itu lagi lembut.

“Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat, jadi terpaksa bermalam disini,” jawab Mogu takut-takut.

“Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? Apa kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?” tanya pohon itu.

“Oh, ya ya, aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tahu banyak hal. Aku tak mudah dibodohi dan pengetahuanku kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Sayangnya, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Sedangkan kalau harus ke kota akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tapi tak tahu bagaimana caranya.”

“Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Banyak sekali orang mencariku, namun tak berhasil menemukan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Kau telah lolos dari persyaratan itu. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?” tanya si pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.

Komplikasi

Sejak hari itu Mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan. Pengetahuannya amat luas. Suatu hari pohon itu berkata, “Mogu, kini pergilah mengembara. Carilah pengalaman yang banyak. Gunakanlah pengetahuan yang kau miliki untuk membantumu. Jika ada kesulitan, kau boleh datang padaku.”

Mogu pun mengembara ke desa-desa. Ia memakai pengetahuannya untuk membantu orang. Memperbaiki irigasi, mengajar anak-anak membaca dan menulis... Akhirnya Mogu tiba di ibukota. Di sana ia mengikuti ujian negara. Mogu berhasil lulus dengan peringkat terbaik sepanjang abad. Raja amat kagum akan kepintarannya.

Namun, ada pejabat lama yang iri terhadapnya. Pejabat Monda ini tidak senang Mogu mendapat perhatian lebih dari raja. Maka ia mencari siasat supaya Mogu tampak bodoh di hadapan raja. “Tuan, Mogu. Hari ini hamba ingin mengajukan pertanyaan. Anda harus dapat menjawabnya sekarang juga di hadapan Baginda,” kata pejabat Monda.

“Silakan Tuan Monda. Hamba mendengarkan,” jawab Mogu.

“Berapakah ukuran tinggi tubuhku?” tanyanya.

“Kalau hamba tak salah, tinggi badan anda sama panjang dengan ujung jari anda yang kiri sampai ujung jari anda yang kanan bila dirintangkan,” jawab Mogu tersenyum. Pejabat Monda dan raja tidak percaya. Mereka menyuruh seseorang mengukurnya. Ternyata jawaban Mogu benar. Raja kagum dibuatnya.

Pejabat Monda sangat kesal, namun ia belum menyerah. “Tuan Mogu. Buatlah api tanpa menggunakan pemantik api.”

Dengan tenang Mogu mengeluarkan kaca cembung, lalu mengumpulkan setumpuk daun kering. Ia membuat api, menggunakan kaca yang dipantul-pantulkan ke sinar matahari. Tak lama kemudian daun kering itupun terbakar api. Raja semakin kagum. Sementara Tuan Monda semakin kesal.

“Luar biasa! Baiklah! Aku punya satu pertanyaan untukmu. Aku pernah mendengar tentang pohon pengetahuan. Jika pengetahuanmu luas, kau pasti tahu dimana letak pohon itu. Bawalah aku ke sana,” ujar Raja.

Resolusi

Mogu ragu. Setelah berpikir sejenak, “Hamba tahu, Baginda. Tapi tidak boleh sembarang orang boleh menemuinya. Sebenarnya, pohon itu adalah guru hamba. Hamba bersedia mengantarkan Baginda. Tapi kita pergi berdua saja dengan berpakaian rakyat biasa. Setelah bertemu dengannya, berjanjilah Baginda takkan memberitahukannya pada siapapun,” ujar Mogu serius.

Raja menyanggupi. Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah mereka di tujuan. “Salam, Baginda. Ada keperluan apa hingga Baginda datang menemui hamba?” sapa pohon dengan tenang.

“Aku ingin menjadi muridmu juga. Aku ingin menjadi raja yang paling bijaksana,” kata raja kepada pohon pengetahuan.

“Anda sudah cukup bijaksana. Dengarkanlah suara hati rakyat. Pahami perasaan mereka. Lakukan yang terbaik untuk rakyat anda. Janganlah mudah berprasangka. Selebihnya muridku akan membantumu. Waktuku sudah hampir habis. Sayang sekali pertemuan kita begitu singkat,” ujar pohon pengetahuan seolah tahu ajalnya sudah dekat.

Tiba-tiba Monda menyeruak bersama sejumlah pasukan. “Kau harus ajarkan aku!” teriaknya pada pohon pengetahuan.

“Tidak bisa. Kau tak punya hati yang bersih.”

Jawaban pohon itu membuat Monda marah. Ia memerintahkan pasukannya untuk membakar pohon pengetahuan. Raja dan Mogu berusaha menghalangi namun mereka kewalahan. Walau berhasil menghancurkan pohon pengetahuan, Monda dan pengikutnya tak luput dari hukuman. Mereka tiba-tiba tewas tersambar petir. Sebelum meninggal, pohon pengetahuan memberikan Mogu sebuah buku. Dengan buku itu Mogu semakin bijaksana. Bertahun-tahun kemudian, Raja mengangkat Mogu menjadi raja baru

Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Bantarkawung
Kompetensi Dasar : Menyimpulkan unsur unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar
Materi : Teks Cerpen

Nilai

Kelompok :

Kelas :

Anggota :

Langkah kerja :

1. Bacalah teks cerpen yang berjudul "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan!"
2. Tentukan bagian- bagian dari struktur teks tersebut !
3. Tulislah alasan atas penyebutan bagian- bagian teks itu yang terdiri atas orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi.
4. Diskusikan dan laporkan hasilnya dengan presentasi !

Struktur Teks Cerpen	Paragraf ke -	Alasan
Orientasi		
Rangkaian Peristiwa		
Komplikasi		
Resolusi		



“Selamat mengerjakan“